

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan penjabaran mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan selama penelitian oleh peneliti. Paparan data berisikan tentang informasi yang diperoleh peneliti sesuai dengan takaran kebutuhan penelitian yang telah ditentukan melalui beberapa prosedur pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Sebelum masuk pada pelaporan data dan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisikan tentang profil singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan:

1. Pelaksanaan Kegiatan *Amaliyah Tadris* Khusus Kelas VI (Niha'ie) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Kegiatan '*Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan merupakan program rutin yang dilakukan setiap tahun. Hal tersebut merupakan program terpenting dari semua program yang ada khusus kelas VI (Niha'ie) dengan tujuan untuk mencetak kader guru kompeten di bidangnya masing-masing melalui *Khutuwat Tadris* yang telah dirancang oleh Alm. KH. Idris Djauhari Chotib. Dari sini juga diharapkan para calon alumni atau calon guru ini mampu untuk menjadi penyambung lidah dari pendiri TMI Al-Amien Prenduan, KH. Idris Djauhari dengan adanya latihan tersebut mereka mampu menjadi guru-guru yang diharapkan oleh lembaga TMI Al-Amien Prenduan

sehingga dapat terus berkembang berlanjut hingga akhir zaman. Seperti apa yang dikatakan oleh Ust. Moh Samhadi, M.Ag.

Program *Amaliyah Tadris* sebenarnya sudah menjadi agenda rutin bagi santri kelas VI (Niha'ie) Al-Amien Prenduan dengan tujuan agar semua santri Al-Amien Prenduan mempunyai bekal ketika terjun ke masyarakat seperti apa yang di harapkan oleh semua pendiri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yaitu patah tumbuh hilang berganti, siap dipimpin dan siap memimpin.¹

Prosedur pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dimulai dari pembekalan atau pengarahan terkait *Amaliyah Tadris*. Yang telah di jelaskan tentang bagaimana cara mengajar dengan baik, kemudian mempersiapkan sebelum melakukan praktek mengajar bahkan tata cara masuk kelas pun di ajarkan. Berikut penuturan Ust. Fahmi Fattah

Biasanya sebelum santri Niha'ie pra *Amaliyah Tadris*, kami tu ada bimbingan (bimbingan pembuatan I'dad) itu biasanya dilakukan dua malam. Jadi proses cara-cara ngajar, konsep pembuatan I'dad kemudian sampai waktu-waktu atau *step by step* ada *iffitah*, isi dan penutup. Jadi disitu di ajarkan pembuka itu apa aja isinya misal ketika kita masuk dengan kaki apa, kemudian mengucap salam, intinya persiapan lah pra pembelajaran setelah itu kurang lebih 5 menit. Habis itu masuk kemateri. Nah untuk materi kami tekankan maksimalnya satu orang 45 menit. 10 menit untuk pembukaan, 45 inti pembelajaran dan sisa waktu penutup 5 menit. Jadi kami bimbing dulu cara ngajar, kemudian pembuatan I'dad jadi itu lah cara pra *Amaliyah Tadris*.²

Dari penuturan di atas dapat kita pahami bersama bahwa sebelum persiapan *Amaliyah Tadris* ini dimulai dengan pembekalan atau *pra Amaliyah* dimana pada kegiatan *Pra Amaliyah* santri Niha'ie di ajarkan tentang cara mengajar dengan baik, kemudian pembuatan I'dad atau semacam RPP. Dimana dalam pembuatan I'dad ada 3 bagian penting yakni pembukaan, isi

¹ Ust Suhaimi Zuhri, Wawancara Langsung, 3 Agustus 2023, 9.00 WIB.

² Ust Suhaimi Zuhri, Wawancara Langsung, 3 Agustus 2023, 9.00 WIB.

dan penutup. Pembukaan, santri Niha'ie bagaimana cara masuk kelas, kemudian menyiapkan kelas serta memulai pembelajaran. Isi, pada bagian ini santri Niha'ie harus memahami secara betul apa yang ingin di sampaikan yang mana materi ini sesuai dengan pembimbing berikan atau guru pamong tersebut. Kemudian bagian penutup, santri Niha'ie di harapkan dapat mengambil intisari dari pembelajaran itu dan menutup kelas dengan baik. Jadi kegiatan pra Amaliyah itu bimbingan pembuatan materi I'dad. pengurus ustad Niha'ie menjelaskan bagaimana menjadi guru yang baik dan benar. Setelah itu selesai pengurus ustad Niha'ie langsung memberikan materi dan kelas berapa kepada santri kelas VI (Niha'ie) yang ingin mengajar. Contoh si A di tunjuk oleh pengurus ustad Niha'ie pelajaran nahwu shorrof kelas IX dan begitu seterusnya. Kenapa pengurus ustad Niha'ie yang menentukan itu, karena di sini pengurus ustad Niha'ie sudah mengetahui kemampuan santri kelas VI (Niha'ie) masing-masing. Setelah pembagian materi dan kelas, selanjutnya pengarahan dalam pembuatan I'dad setelah itu santri kelas VI (Niha'ie) mandiri untuk bimbingan dan berkonsultasi dengan pengurus ustad Niha'ie. Namun sebelum itu santri kelas VI (Niha'ie) juga dapat berkonsultasi dengan guru pamong yang dipilih terkait materi yang ingin di sampaikan.

Dari panutan di atas dapat kita simpulkan bahwa ada langkah-langkah yang santri kelas VI (Niha'ie) harus lakukan sebelum melakukan kegiatan *Amaliyah Tadris* ini, mulai dari pengarahan, pembuatan I'dad, bimbingan materi sampai pada hari kegiatan *Amaliyah Tadris* dilaksanakan. Adapun jarak dari kegiatan perencanaan sampai pada kegiatan pelaksanaan kurang lebih satu minggu. Mengingat santri kelas VI (Niha'ie) harus membuat I'dad ada yang dalam bahasa arab atau bahasa inggris dan juga bahasa Indonesia

yang mana pembuat ini harus di tulis tangan. Dan mereka juga harus bimbingan dengan guru mata pelajaran (pamong) dan pengurus ustad Niha'ie. Jika sudah mendapatkan tanda tangan dari kedua tersebut maka santri kelas VI (Niha'ie) bisa melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pelaksanaan *Amaliyah Tadris*.

Kegiatan merupakan cara efektif untuk membentuk dan mewujudkan tujuan dari sebuah lembaga. Adanya sebuah kegiatan juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi lembaga. Seperti halnya kegiatan *Amaliyah Tadris* yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan memiliki beberapa manfaat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Fadlur Rahman

Bahwa: Jika dilihat segi positifnya, adanya kegiatan ini memberikan banyak manfaat seperti timbulnya rasa percaya diri, meningkatnya keberanian untuk berbicara didepan kelas, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh seorang guru sehingga dalam mengikuti mata pelajaran mereka tidak lagi sibuk sendiri, selalu fokus mendengarkan guru yang menjelaskan materi didepan kelas. Sedangkan dalam segi negatifnya masih terdapat kesalahan dalam menyampaikan materi, tidak terstruktur dan waktu yang terbuang sia-sia. Hal ini dikarenakan penguasaan materi yang kurang dan rasa takut salah yang masih melekat dalam diri santri.³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ust. Uzairon Fausi Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Bahwa:

Banyak manfaatnya Kegiatan *Amaliyah Tadris* ini, untuk yang paling menonjol dalam hal keberanian untuk maju. Jangankan untuk berbicara, maju ke depan saja itu sudah menandakan adanya dampak yang positif bagi perkembangan mental santri kelas VI (Niha'ie). Belum lagi adanya dukungan dari teman-teman dan juga orang tua membuat rasa malu sedikit demi sedikit mulai menghilang. Sedangkan untuk negatifnya

³ Ust Fadlur Rahman, Wawancara Langsng, 4 Agustus 2023, 8.00 WIB.

mungkin masalah ketidak siapan melaksanakan praktek mengajar sehingga mengakibatkan *nervous* dan *groggi*.⁴

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manfaat dari kegiatan *Amaliyah Tadris* ini terdapat beberapa hal yaitu bisa menjadi alternatif untuk menumbuhkan rasa percaya diri santri, berani untuk menyampaikan pendapat, aktif di dalam kelas, fokus terhadap apa yang disampaikan oleh ustad dan dapat menghargai seorang ustad ketika menyampaikan materi, dibawah adalah jadwal kegiatan *Amaliyah Tadris* atau pembekalan sebelum praktek di dalam kelas nanti.

2. Kontribusi Kegiatan *Amaliyah Tadris* Khusus Kelas VI (Niha'ie) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Terlaksananya kegiatan *Amaliyah Tadris* tentu memiliki dampak yang berarti kepada peserta *Amaliyah Tadris* sendiri. Mereka yang telah melakukan praktek mengajar secara bertatap muka (*offline*) dengan peserta didik tentu memperoleh pengalaman mengajar yang langsung mereka rasakan, karena bersinggung langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, tentu dengan adanya kegiatan *Amaliyah Tadris* ini memberika kontribusi yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta *Amaliyah Tadris* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Kegiatan *Amaliyah Tadris* memperoleh apresiasi yang cukup baik, seperti yang diungkapkan oleh peserta *Amaliyah Tadris* yaitu Muallim Akhmad Syarif Khairu Musthofa.

Saat pembekalan pengarahannya penulisan *I'dad At-Tadris*, yang disampaikan oleh Ustad. H. Suhaimi Zuhri, M. beliau menjelaskan banyak hal tentang *Amaliyah Tadris* yang paling

⁴ Ust Uzairon Fausi, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2023, 11.30 WIB.

utama sebelum melaksanakan praktek *Amaliyah Tadris* harus menggunakan *I'dad* atau RPP. Isi dari *I'dad* tersebut mencakupi nama, kelas, waktu pelaksanaan, tujuan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan evaluasi⁵.

Pelaksanaan *Amaliyah Tadris* Di Pondok Al-Amien Prenduan tentu memiliki ciri khas sendiri dengan pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* di pondok-pondok yang lainnya. Terkhusus pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki terstruktur yang digunakan sebagai landasan dasar sebagai prosedur pelaksanaan *Amaliyah Tadris*. Hasil observasi di kantor Niha'ie:

Peneliti melakukan pengamatan di kantor Niha'ie untuk mengetahui data kegiatan *Amaliyah Tadris* dari tahun ke tahun. Kegiatan *Amaliyah Tadris* sudah sejak lama ada dan sudah menjadi program kerja tahunan. akan tetapi mulai dari saya tamat sampai sekarang tidak ada perubahan data kegiatan *Amaliyah Tadris* hanya saja ustad nya yang berbeda karena tiap tahunnya diganti.

Pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* sebenarnya lebih mengajak peserta untuk lebih berkembang, dengan mempertimbangkan evaluasi dari pemateri, Ustad H. Suhaimi Zuhri M. Pd Pernyataan berikut sesuai dengan penjelasan saudara Akhmad Syarif Khairu Musthofa bahwa sebelum melakukan praktek mengajar peserta *Amaliyah Tadris* diwajibkan konsultasi dengan guru pamong berdasarkan mata pelajaran yang telah ditentukan oleh pengurus panitia Niha'ie. Kemudian, setelah mendapatkan bimbingan dari guru pamong, selanjutnya ialah membuat susunan materi. Susunan materi sendiri tidak termasuk tahapan yang diinstruksikan oleh pengurus panitian Niha'ie, akan tetapi ialah ide dari peserta *Amaliyah Tadris* sebagai bentuk persiapan meningkatkan kualitas materi atau untuk mempermudah penyampaian kepada murid.

Sejalan dengan pendapat Ustad Moh Fattah, Ph.D. mengenai guru *Pamong*, beliau mengatakan:

⁵ Ahmad Syafiq Khairu Musthofa, Wawancara Langsung, 5 Agustus 2023, 3.00 WIB.

Guru *Pamong* sebagai seorang yang berkontribusi dalam mengarahkan peserta *Amaliyah Tadris* dalam praktek mengajar secara nyata. Mereka sebagai guru *Pamong* harus mengontrol, mengarahkan, membimbing, bagaimana cara menjadi seorang pendidik yang profesional, mampu mengelolah kelas secara kondusif, serta dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Karena dibutuhkan keberanian dan juga mental yang tertata dalam menghadapi peserta didik di kelas. Saya percaya kepada guru *Pamong* yang diajukan oleh panitia pengurus Niha'ie kegiatan *Amaliyah Tadris* merupakan guru-guru yang berdiskusi tinggi dalam mengarahkan peserta *Amaliyah Tadris*⁶.

Selain adanya dukungan dari pihak guru *Pamong*, kelancaran dari kegiatan *Amaliyah Tadris* didukung dengan terselenggaranya pembekalan. Pembekalan merupakan kegiatan pendukung dengan tujuan peserta *Amaliyah Tadris* sebelum melakukan praktek mengajar. Dilaksananya kegiatan pembekalan tidak lain untuk memberikan gambaran secara umum tentang bagaimana menjadi seorang pendidik yang profesional. Pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik. Berikut menurut saudara peserta *Amaliyah Tadris* Muallim Muhammad Rayya Akmal.

Menurut pendapat saya, kegiatan pembekalan membantu saya dalam memahami profesi guru. Cocok bagi orang yang belum paham tentang profesi guru. Dengan adanya kegiatan pembekalan ini saya menjadi mengerti dan faham bagaimana menjadi pendidik yang sesuai dengan standar kependidikan yang ada, yakni: menguasai berbagai aspek kompetensi pendidikan⁷.

Hal yang sama dijelaskan oleh peserta *Amaliyah Tadris* yang lain, yaitu saudara Muhammad Resya Hendrawan.

Sebelum mengikuti kegiatan pembekalan dalam menyampaikan ilmu kepada murid saya cenderung monoton dan kebingungan apa yang harus saya lakukan didalam kelas sehingga merasa tidak punya kompetensi dalam mengajar Sehingga membuat kacau didiri saya. Tapi setelah saya mengikuti kegiatan pembekalan materi yang saya sampaikan atau susunan dalam

⁶ Ust Fadlur Rahman, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2023, 1.30 WIB.

⁷ Muhammad Rayya Akmal, Wawancara Langsung, 5 Agustus 2023, 6.30 WIB.

mengajar didalam kelas menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran⁸.

Pembekalan memberikan pedoman kepada pengurus ustad Niha'ie untuk meningkatkan kompetensi pedagogik santri kelas VI Niha'ie yang dirasa kurang. Karena termasuk dalam aspek penilaian, maka peserta *Amaliyah Tadris* Khusus Kelas VI (Niha'ie) dituntut harus mampu menguasai kompetensi pedagogik khusus pada praktek mengajar dikelas. Berikut menurut dari pengurus ustad Niha'ie Ust Ahmad Barisi.

Ada aspek nilai yang kami beritahukan kepada peserta *Amaliyah Tadris* khusus kelas VI (Niha'ie) yaitu: kedisiplinan, kehadiran, penguasaan materi, yang mereka sampaikan, metode pembelajaran dan komunikasi dengan peserta didik⁹

Penguasaan materi yang mendalam sebelum praktek, merupakan ranah dari kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik adalah sebagai kompetensi yang dinilai dalam kegiatan *Amaliyah Tadris*. Ust Ahmad Barisi menambahkan bahwa: beberapa hasil penilain dari penguasaan materi yang dimiliki oleh peserta *Amaliyah Tadris* khusus kelas VI (Niha'ie) secara umum sudah baik dan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mereka. Tapi perlu dikembangkan kembali agar dapat menciptakan kreatif mengajar, mulai dari metode yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik.

Pembekalan mempunyai kontribusi yang penting dalam memberikan wawasan tentang keguruan secara baik. Sehingga, materi yang disajikan sangat baik, karena bertujuan untuk memudahkan peserta *Amaliyah Tadris* khusus kelas VI (Niha'ie) dalam memahami konsep keguruan.

⁸ Muhammad Resya Hendrawan, Wawancara Langsung, 5 Agustus 2023, 7.30 WIB.

⁹ Ust Ahmad Barisi, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2023, 4.16 WIB.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, dan juga berdasarkan hasil wawancara obeservasi beserta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti disini menemukan temuan penelitian terkait Kegiatan Amaliyah Tadris Khusus Kelas VI (Niha'ie) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

1. Pelaksanaan Kegiatan *Amaliyah Tadris* Khusus Kelas VI (Niha'ie) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Sebelum melakukan program *Amaliyah Tadris* semua santri kelas VI (Niha'ie) diwajibkan mengikuti pembekalan selama tujuh hari yaitu:

- a. Konsolidasi pelaksanaan *Amaliyah Tadris An-Namudzajiyah*
- b. pengarahan penulisan *I'dad at-tadries*, pengarahan *khutwatu at-tadries*, penulisan *naqdu at-tadries*,
- c. konsultasi dan penulisan *I'dad at-tadries*, pengumpulan *I'dad at-tadries*, penyerahan *I'dad at-tadries* kepada para pengoreksi
- d. pengoreksian *I'dad at-tadries*
- e. pengumuman santri yang akan melaksanakan *Amaliyah Tadris An-Namudzajiyah*
- f. pembukaan *Amaliyah Tadris An-Namudzajiyah*, pelaksanaan *Amaliyah Tadris An-Namudzajiyah*
- g. evalasi dan laporan

2. Kontribusi Kegiatan *Amaliyah Tadris* Khusus Kelas VI (Niha'ie) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

sebelum melakukan praktek mengajar peserta *Amaliyah Tadris* diwajibkan konsultasi dengan guru pamong berdasarkan mata pelajaran yang telah ditentukan oleh pengurus panitia Niha'ie. Kemudian, setelah mendapatkan bimbingan dari guru pamong, selanjutnya ialah membuat susunan materi. Susunan materi sendiri tidak termasuk tahapan yang diinstruksikan oleh pengurus panitian Niha'ie, akan tetapi ialah ide dari peserta *Amaliyah Tadris* sebagai bentuk persiapan meningkatkan kualitas materi atau untuk mempermudah penyampaian kepada murid.

Bahwasanya kontribusi sangat penting bagi peserta *Amaliyah Tadris* Khusus kelas VI (Niha'ie) menurut ustad Fadlur Rahman mengatakan

Guru *Pamong* sebagai seorang yang berkontribusi dalam mengarahkan peserta *Amaliyah Tadris* dalam praktek mengajar secara nyata. Mereka sebagai guru *Pamong* harus mengontrol, mengarahkan, membimbing, bagaimana cara menjadi seorang pendidik yang profesional, mampu mengelolah kelas secara kondusif, serta dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Karena dibutuhkan keberanian dan juga mental yang tertata dalam menghadapi peserta didik di kelas. Saya percaya kepada guru *Pamong* yang diajukan oleh panitia pengurus Niha'ie kegiatan *Amaliyah Tadris* merupakan guru-guru yang berdiskasi tinggi dalam mengarahkan peseta *Amaliyah Tadris*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun proposisi-proposisi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan *Amaliyah Tadris* Khusus Kelas VI (Niha'ie) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Terseleggaranya kegiatan *Amaliyah Tadris* merupakan sebuah keniscayaan yang harus dikembangkan serta menjadi tanggung jawab Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sebagai lembaga menaunginya. Karena kegiatan *Amaliyah Tadris* merupakan wadah untuk santri agar melakukan proses latihan praktek mengajar secara nyata, serta mengembangkan kemampuan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik. Fakta tersebut relevan dengan definisi Waskito mendefinisikan *micro teaching (Amaliyah Tadris)* adalah suatu metode belajar mengajar atas dasar *performance* yang tekniknya dengan cara mengisolasi komponen-komponen proses belajar mengajar sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen satu per satu dalam situasi yang disederhanakan atau dkecilkan.¹⁰

Sebagai respon baik untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan melalui upaya-upaya penyelenggaraan program pelatihan pendidikan kepada santri. Pelatihan yang dikenal dengan *Amaliyah Tadris* merupakan program pelatihan mengajar terkhusus dalam ruang lingkup pondok pesantren. Tapi, *Amaliyah Tadris* secara model pelaksanaan hampir dengan pendekatan pembelajaran *micro teaching*, sebab unsur yang terdapat dalam kegiatan *Amaliyah Tadris* secara keseluruhan terdapat dalam pendekatan pembelajaran *micro teaching*.

¹⁰ Eldarni, *Micro Teaching* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 3.

Peneliti menganalisis bahwa kesamaan secara umum dari kegiatan *Amaliyah Tadris* dan *micro teaching* adalah semuanya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan khusus kepada setiap peserta untuk mendapatkan pengalaman praktek mengajar secara langsung sebagai wujud implementasi menyalurkan keilmuan kepada peserta didik mereka. Selain itu, adanya rencana pembelajaran yang sudah tersusun dengan baik berdasarkan pembimbing. Dalam kegiatan *micro teaching* seorang dosen sebagai sebuah kontrol dalam lembaga perguruan tinggi, sedangkan dalam kegiatan *Amaliyah Tadris* peran pembimbing dibebankan kepada guru pamong atau pengurus ustad Niha'ie. Guru pamong memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta *Amaliyah Tadris* agar membuat program pembelajaran, memberikan arahan sebelum terjun ruang kelas, sedangkan pengurus ustad Niha'ie bertanggung jawab memberi tahu apa saja yang di nilai kepada peserta *Amaliyah Tadris* terhadap praktek di kelas selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan dari keterangan ust Ahmad Barisi bahwa perlunya kegiatan *Amaliyah Tadris* untuk melatih persiapan santri saat diberikan amanah menjadi tenaga pendidikan dan melatih mental ketika sudah berada ditengah-tengah masyarakat.

Pernyataan ust Ahmad Barisi bahwa pendekatan pembelajaran *micro teaching* menuai banyak keberhasilan bagi calon seorang pendidik, maka pendekatan pembelajaran *micro teaching* terus dikembangkan dalam meningkatkan mutu dan kualitas calon pendidik terkait kemampuan keterampilan dalam mengajar¹¹.

Penjelasan diatas dapat menyelidiki bahwa latar belakang pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* adalah untuk membangun mutu dan kualitas

¹¹ Ust Ahmad Barisi, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2023, 4.16 WIB.

pendidikan yang ada di pondok pesantren al-amien preduan. Terlaksananya kegiatan *Amaliyah Tadris* membawa dampak yang positif bagi santri. Karena kegiatan *Amaliyah Tadris* menjadi wadah untuk mengimplementasikan teori keilmuan yang telah diperoleh serta melatih mental santri dalam menyampaikan keilmuannya. Kegiatan *Amaliyah Tadris* yang telah ditetapkan menjadi program setiap tahun nya merupakan hal yang baik.

Selanjutnya bahwa waktu pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* akan tepat pada waktunya, program *Amaliyah Tadris* ini menjadi program kerja tahunan. Terselenggaranya, kegiatan *Amaliyah Tadris* nantinya dilakukan setelah semua program Niha'ie selesai dan program *Amaliyah Tadris* ini termasuk program paling akhir. Pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* sendiri dilakukan dengan sebaik mungkin.

Kegiatan *Amaliyah Tadris* adalah sebuah praktek belajar mengajar, maka waktu pelajaran yang diberikan pada setiap peserta *Amaliyah Tadris* juga terbatas, yakni 40 menit. Kegiatan berlangsung sudah ditentukan oleh panitia Niha'ie, kemudian digunakan untuk absensi peserta didik sekitar 10 menit, selebihnya untuk mengisi materi, penutup dan salam.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan *Amaliyah Tadris* peserta harus mengikuti pembekalan yang diadakan oleh panitia Niha'ie. Pembekalan ini untuk memberikan gambaran awal dari penyelenggaraan kegiatan *Amaliyah Tadris*. Rangkaian acara pembekalan ini bagaimana menjadi pendidik di pondok pesantren al-amien preduan yang sesuai dengan karakteristik pondok pesantren al-amien preduan yang berdasarkan pada visi dan misinya dan juga diberikan materi tentang kompetensi seorang pendidik. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi dasar yang meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Untuk menguasai semua kompetensi perlu adanya proses yang panjang, tapi dalam proses kegiatan *Amaliyah Tadris* yang paling utama ditekankan adalah kompetensi pedagogik, karena memerlukan bimbingan khusus dari guru pamong.

2. Kontribusi Kegiatan *Amaliyah Tadris* Khusus Kelas VI (Niha'ie) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Terselenggaranya kegiatan *Amaliyah tadris* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik bagi santri kelas VI Niha'ie. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik santri kelas VI Niha'ie dapat dibuktikan dengan santri kelas VI Niha'ie yang melaksanakan kegiatan *Amaliyah Tadris* diwajibkan mengikuti pembekalan. Pembekalan sendiri berfungsi sebagai bentuk seminar kepada santri kelas VI Niha'ie untuk membuka wawasan mereka menjadi seorang pendidik yang berkompeten. Materi yang diberikan dalam pembekalan terkait dengan persiapan saat nanti akan melaksanakan praktek kegiatan *Amaliyah Tadris*. Pembekalan juga menjadi langkah awal untuk mengenal proses kegiatan *Amaliyah Tadris*.

Menurut peneliti pembekalan membawa pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* selain memberikan pengenalan mengenai gambaran kedepan kegiatan *Amaliyah Tadris* kepada santri kelas VI Niha'ie, pembekalan sebagai rangkaian kegiatan *Amaliyah Tadris* yang membantu memaparkan sedikit materi kompetensi seorang pendidik. Dari pembekalan, peserta *Amaliyah Tadris* menjadi faham ketika menjadi seorang pendidik aspek apa yang harus dipersiapkan untuk menghadapi murid di dalam kelas. Karena apabila kita hanya mengenalkan kecerdasan dalam memahami materi untuk diri

sendiri tentu tidak cukup, sebab dalam proses belajar mengajar diperlukan kecerdasan dalam menyampaikan materi ajar, sehingga materi tersebut sampai pada murid dengan pemahaman yang sama seperti apa yang murid fahami.

Kontribusi dari kegiatan *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik santri kelas VI Niha'ie juga ditemukan dari keaktifan musrif. hal ini sesuai dengan penuturan ust niha'ie Ahmad Barisi bahwa pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* memang dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak hanya kegiatan. Maka dalam melihat kinerja beliau musrif memberikan nilai melalui beberapa aspek, yaitu: kedisiplinan, kehadiran, materi yang mereka sampaikan, metode pembelajaran dan komunikasi dengan murid yang mereka ajar kan. Nilai dari aspek kedisiplinan, kehadiran, materi yang mereka sampaikan, metode pembelajaran dan komunikasi dengan murid yang mereka ajar kan merupakan aspek yang baku dan hasil akhirnya berupa nilai angka yang nantinya tertera di kertas khusus. Selain itu ada penilaian yang berbentuk catatan dari musrif kepada para peserta *Amlaiyah Tadris* catatan tersebut merupakan bentuk nilai secara langsung yang menjelaskan kekurangan dari peserta *Amaliyah Tadris*. Tujuannya catatan tersebut adalah untuk mengevaluasi tidakan-tindakan yang kurang tepat pada pertemuan tersebut.

Hal ini bersangkutan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa dosen melakukan pengamatan terutama pada keterampilan mengajar mahasiswa calon guru, pencatatan hal-hal penting, evaluasi. Kemudian penyampaian umpan balik dilakukan oleh dosen setelah pembelajaran seorang praktikan selesai. Tujuan

umpan balik adalah supaya keterampilan mengajar santri kelas VI Niha'ie dapat berkembang secara optimal.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa musrif memiliki kontribusi yang sama dengan seorang dosen. Bertugas memberikan umpan balik kepada seorang mahasiswa dalam pembelajaran *micro teaching*, sedangkan dalam kegiatan *Amaliyah Tadris* tugas untuk menilai dan memberikan umpan balik pada peserta *Amaliyah Tadris* adalah musrif. Selain itu mereka juga bertugas untuk memberikan nilai akhir pada setiap peserta *Amaliyah Tadris* karena kemungkinan besar dari nilai tersebut memberikan gambaran pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan bahwasanya terdapat potensi yang baik dari peserta *Amaliyah Tadris* untuk menjadi pertimbangan dalam pengakatan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Karena ustad yang ditunjuk sebagai musrif seluruhnya adalah ustad yang sudah mengajar di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Pemilihan musrif dari golongan panitia Niha'ie bertujuan bahwasanya ustad yang menjadi pendidik tetap di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah mempunyai pengalaman mengajar yang sudah mempuni dalam menilai setiap murid. Sehingga, dalam memberikan refleksi berupa lembaran umpan balik kepada peserta *Amaliyah Tadris* secara tersusun sebagaimana kesepakatan dalam aspek nilai.

¹² Fatma Sukmawati, *Micro Teaching* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 14.